

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada perangkat Desa Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar tahu masalah pengelolaan alokasi dana desa

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Data kuisisioner yang disebar	45	100.0%
2	Data kuisisioner yang kembali	35	77.7%
3	Data kuisisioner yang tidak kembali	10	22.3%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan sebaran kuisisioner kepada perangkat Desa Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur yaitu sebanyak 7 Desa atau sebanyak 45 kuisisioner (100%). Data kuisisioner yang kembali atau telah di isi oleh perangkat desa berjumlah 35 kuisisioner (77,7%).

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran

tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bertugas.

Tabel 4.2
Identitas Responden

Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki – Laki	29	72.34%
	2. Perempuan	6	27.66%
Jumlah		35	100.00%
Usia	1. < 30 Tahun	6	12.77%
	2. 30 - 40 Tahun	22	46.81%
	3. 41 - 50 Tahun	11	23.40%
	4. > 50 Tahun	8	17.02%
Jumlah		47	100.00%
Pendidikan Terakhir	1. SD	4	8.51%
	2. SMP	15	31.91%
	3. SMA	21	44.68%
	4. Perguruan Tinggi	7	14.89%
Jumlah		47	100.00%
Lama Bekerja	1. < 5 Tahun	17	36.17%
	2. 5 - 10 Tahun	19	40.43%
	3. 11 - 15 Tahun	9	19.15%
	4. 16 - 20 Tahun	2	4.26%
	5. > 20 Tahun	0	0.00%
Jumlah		47	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS, 26)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Jenis kelamin yang terbanyak yang bekerja di perangkat Desa yaitu berjenis kelamin laki – laki berjumlah 34 responden (72,34%). Usia terbanyak yaitu berusia antara 30 -40 tahun berjumlah 22 responden (46,81%). Pendidikan terakhir terbanyak yaitu berpendidikan SMA berjumlah 21 reponden (44,68%). Sedangkan untuk lama bertugas tertinggi yaitu 5-10 tahun berjumlah 19 (40,43%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA	35	4	5	4.37	.490
PERANGKAT DESA	35	3	5	4.63	.547
TRANSPARANSI	35	3	5	4.00	.686
SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA	35	3	5	4.26	.505
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA	35	2	5	4.14	.944
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa variabel Kualitas sumber daya manusia memiliki total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban minimum adalah 4, sedangkan nilai mean nya adalah 4.37 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.490. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari variabel Kualitas sumber daya manusia :

- Untuk item pertanyaan X1.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 68,57%, dan sisa nya menjawab dengan skor 3 (Kurang Setuju) 14,28% yang menjawab skor 5 (Sangat setuju) 11,42% yang menjawab skor 2 (Tidak Setuju) 5,71%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa mampu menyusun anggaran desa untuk melaksanakan kegiatan yang ditetapkan.
- Untuk item pertanyaan X1.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 71,42%, dan sisa nya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 28,58%. hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa mampu

menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

- Untuk item pertanyaan X1.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 77,15%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 22,85%. hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa mempunyai pendidikan yang baik dapat mempermudah penyelesaian pekerjaan
- Untuk item pertanyaan X1.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Kurang Setuju) 51,42%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 31,42% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 8,57% yang menjawab skor 5 (Sangat Setuju) 5,71%, yang menjawab skor 1 (Sangat tidak setuju) 2,85%. hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa tidak sering mengikuti pelatihan pengembangan keahlian dalam mengelola keuangan desa
- Untuk item pertanyaan X1.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) 60%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 25,71% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 11,42% yang menjawab skor 5 (Sangat Setuju) 2,85%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa pendidikan yang diikuti mendukung pekerjaan dalam pengelolaan keuangan desa.
- Untuk item pertanyaan X1.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 2 (Tidak Setuju) 51,42%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 20% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 20% yang menjawab skor 5 (Sangat Setuju) 8,57%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa pelatihan yang diikuti mendukung pekerjaan dalam pengelolaan keuangan desa
- Untuk item pertanyaan X1.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 68,57%, dan sisanya menjawab dengan skor 3 (Kurang Setuju) 14,28% yang menjawab skor 5 (Sangat Setuju) 11,42%, yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 5,71%. hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa pendidikan yang dimiliki mendukung pelaksanaan pekerjaan dalam pengelolaan keuangan desa.
- Untuk item pertanyaan X1.8 mayoritas responden menjawab dengan skor 3 (Kurang Setuju) 60%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 20% yang menjawab skor 5 (setuju) 17,14% yang menjawab skor 2 (Tidak Setuju)

2,85%, hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa kurang didukung oleh teknologi dalam melaksanakan pekerjaannya

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa variabel Perangkat desa memiliki total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban minimum adalah 3, sedangkan nilai mean nya adalah 4.63 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.547. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari variabel Perangkat desa

- Untuk item pertanyaan X2.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 60%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 34,28% yang menjawab skor 3 (setuju) 5,71% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidangnya.
- Untuk item pertanyaan X2.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 60%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 37,14% yang menjawab skor 3 (setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Untuk item pertanyaan X2.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 62,85%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 31,42% yang menjawab skor 3 (setuju) 5,71% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan waktu yang disepakati.
- Untuk item pertanyaan X2.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 56,66%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 42,85% yang menjawab skor 3 (setuju) 8,57% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa memberikan pelayanan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- Untuk item pertanyaan X2.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 65,71%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 31,42% yang menjawab skor 3 (setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa bahwa sarana dan prasarana pelayanan dikantor

desa sudah memadai. Untuk item pertanyaan X2.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 57,14%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 37,14% yang menjawab skor 3 (setuju) 5,71% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa datang dikantor desa tepat waktu.

- Untuk item pertanyaan X2.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 71,42%, dan sisanya menjawab dengan skor 4 (Setuju) 25,71% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa bersikap sopan dan ramah dalam melayani masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa variabel Transparansi memiliki total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban minimum adalah 4, sedangkan nilai mean nya adalah 4.00 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.4686. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari variabel Transparansi:

- Untuk item pertanyaan X3.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 56,66%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 22,85% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 22,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa mudah memperoleh akses dokumen tentang pengelolaan keuangan desa.
- Untuk item pertanyaan X3.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 65,71%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 31,42% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa dapat mempertanggungjawabkan informasi yang tersedia.
- Untuk item pertanyaan X3.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 62,85%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 34,28% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa menyediakan informasi tentang dana desa yang mudah dipahami.

- Untuk item pertanyaan X3.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 71,42%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 22,85% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 5,71% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa menyediakan pengumuman pengelolaan keuangan agar meningkatkan transparansi.
- Untuk item pertanyaan X3.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 60%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 22,85% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 17,14% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa bersikap keterbukaan mengenai hasil pelaksanaan alokasi dana desa.
- Untuk item pertanyaan X3.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 57,14%, dan sisanya menjawab dengan skor 3 (Kurang Setuju) 20% yang menjawab skor 5 (setuju) 17,14% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 5,71% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa menyediakan akses kepada masyarakat mengenai laporan pertanggung jawaban dana desa.
- Untuk item pertanyaan X3.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 82,85%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 25,71% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 5,71% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa melakukan transparansi untuk menunjang kinerja pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa variabel Sistem akuntansi keuangan desa memiliki total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban minimum adalah 3, sedangkan nilai mean nya adalah 4.26 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.505. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari Sistem akuntansi keuangan desa

- Untuk item pertanyaan X4.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 68,57%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 28,57% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa sistem akuntansi keuangan yang

ditetapkan sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

- Untuk item pertanyaan X4.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 68,57%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 17,14% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 11,42% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 2,85%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa prosedur pencatatan transaksi sudah sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya.
- Untuk item pertanyaan X4.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 80%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 11,42% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 8,57% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa setiap transaksi keuangan didukung oleh bukti transaksi.
- Untuk item pertanyaan X4.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 62,85%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 28,57% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 5,71% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa semua transaksi keuangan dilakukan pencatatan secara kronologis.
- Untuk item pertanyaan X4.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 68,57%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 14,28% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 14,28% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa adanya pengklarifikasian terhadap transaksi di dalam kantor desa.
- Untuk item pertanyaan X4.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 77,14%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 17,14% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa setiap transaksi keuangan didalam kantor desa dilakukan dengan analisis transaksi.
- Untuk item pertanyaan X4.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 80%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 11,42% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 8,57% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa melakukan penjurnalan dan posting

kebuku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang ditetapkan

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban minimum adalah 2, sedangkan nilai mean nya adalah 4.14 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.944. Berikut gambaran berapa persen (%) jawaban per item pertanyaan dari variabel Kualitas sumber daya manusia

- Untuk item pertanyaan Y1.1 mayoritas responden menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 80%, dan sisa nya menjawab dengan skor 3 (Kurang Setuju) 11,42% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 8,57% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa Pertanggungjawaban pemerintah desa diinformasikan secara terbuka,cepat dan tepat kepada masyarakat.
- Untuk item pertanyaan Y1.2 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 65,71%, dan sisa nya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 31,42% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa laporan pertanggungjawaban disusun dan dibahas bersama BPD.
- Untuk item pertanyaan Y1.3 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 57,14%, dan sisa nya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 42,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa pelaporan pertanggungjawaban anggaran tahunan tepat waktu.
- Untuk item pertanyaan Y1.4 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 57,14%, dan sisa nya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 42,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa pelaporan pertanggungjawaban disampaikan kepada otoritas yang lebih tinggi.
- Untuk item pertanyaan Y1.5 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 74,28%, dan sisa nya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 20% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa memberikan pelaporan yang memuaskan kepada masyarakat.

- Untuk item pertanyaan Y1.6 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 57,14%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 42,85% hal ini menunjukkan bahwa kepala desa menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proporsional.
- Untuk item pertanyaan Y1.7 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 77,14%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 20% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja keuangan pemerintah desa.
- Untuk item pertanyaan Y1.8 mayoritas responden menjawab dengan skor 4 (Setuju) 71,42%, dan sisanya menjawab dengan skor 5 (Sangat Setuju) 22,85% yang menjawab skor 3 (Kurang setuju) 2,85% yang menjawab skor 2 (Tidak setuju) 2,85% hal ini menunjukkan bahwa mereka (pegawai) sebagai aparatur desa menyediakan sarana prasarana bagi masyarakat untuk menilai kinerja keuangan pemerintah desa.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$).

Tabel 4.4
Hasil uji validitas variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa(Y)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0.700	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0.587	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0.513	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0.771	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Pertanyaan 5	0.531	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0.771	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0.567	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	0.635	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (Y) memiliki nilai korelasi diatas 0,333 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Akuntabilitas pengelolaan dana desa valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Tabel 4.5
Hasil uji validitas variabel Kualitas sumber daya manusia(X1)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0.495	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0.568	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0.384	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0.567	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0.735	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0.628	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0.495	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 8	0.742	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (X1) memiliki nilai korelasi diatas 0,333 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Kualitas sumber daya manusia valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Tabel 4.6
Hasil uji validitas variabel Perangkat desa(X2)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0.800	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0.843	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0.840	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0.460	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0.903	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0.613	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0.427	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (X2) memiliki nilai korelasi diatas 0,333 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Perangkat desa valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Tabel 4.7
Hasil uji validitas variabel Transparansi(X3)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0.804	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0.698	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0.546	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0.427	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0.767	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0.665	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0.655	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (X3) memiliki nilai korelasi diatas 0,333 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Transparansi valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti

Tabel 4.8
Hasil uji validitas variabel Sistem akuntansi keuangan(X4)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0.489	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0.503	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0.608	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0.558	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0.611	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Pertanyaan 6	0.569	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0.608	0.333	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (X4) memiliki nilai korelasi diatas 0,333 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Sistem akuntansi keuangan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien	Kesimpulan
Akuntabilitas Keuangan Desa (Y)	0,806	>0,6000	Reliabilitas
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,857	>0,6000	Reliabilitas
Perangkat Desa (X2)	0,858	>0,6000	Reliabilitas
Transparansi(X3)	0,838	>0,6000	Reliabilitas
Sistem Akuntansi Keuangan (X4)	0,842	>0,6000	Reliabilitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel (Terlampir)

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019).

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	34.1428571
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.95916590
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.119
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 c.d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 1,255 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala

multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.987	7.255		.412	.684
Kualitas SDM	.176	.116	.212	1.515	.140
Perangkat Desa	.096	.145	.094	.662	.513
Transparansi	.323	.172	.304	1.874	.071
Sistem Akuntansi Keuangan	.481	.211	.357	2.279	.030

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Model regresi yang didapatkan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$AKD = 2.987 + 0,176SDM + 0,096PD + 0,323T + 0,481SAK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai $\alpha = 2,987$ yang berarti bahwa jika X_1 X_2 X_3 dan X_4 nilainya 0, maka Y (Akuntabilitas pengelolaan dana desa) nilainya adalah 2,987. Oleh karena itu, jika Kualitas sumber daya manusia, perangkat desa, transparansi, dan sistem akuntansi keuangan bernilai 0, maka Y (Akuntabilitas pengelolaan dana desa) nilainya adalah 2,987.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas sumber daya manusia (X_1) terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,176 nilai ini menunjukkan bahwa apabila Kualitas sumber daya manusia (X_1) pada Desa kecamatan

Braja Selehah Kabupaten Lampung timur naik sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) akan turun sebesar 0,176.

3. Nilai koefisien regresi variabel perangkat desa (X_2) terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,096 nilai ini menunjukkan bahwa apabila perangkat desa (X_2) pada Desa kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung timur naik sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) akan naik sebesar 0,096

4. Nilai koefisien regresi variabel Transparansi (X_3) terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,323 nilai ini menunjukkan bahwa apabila Transparansi (X_3) pada Desa kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung timur naik sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) akan naik sebesar 0,323

5. Nilai koefisien regresi variabel Sistem akuntansi keuangan (X_4) terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,481 nilai ini menunjukkan bahwa apabila Sistem akuntansi keuangan (X_4) pada Desa kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung timur naik sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) akan naik sebesar 0,481

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.440	.366	2.351	2.080

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Perangkat Desa, Transparansi Sistem Akuntansi Keuangan

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,366 atau sebesar 36,6%, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sdm, perangkat desa dan sistem akuntansi desa memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas keuangan desa sebesar 36,6%, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.13
Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.503	4	32.626	5.904	.001 ^b
	Residual	165.782	30	5.526		
	Total	296.286	34			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), kualitas SDM, Perangkat Desa, Transparansi, Sistem Akuntansi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 5.904 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 4-1 = 3$ dan $Df: 35-4-1= 30$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5.904 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.904 > 2.922$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0.05$, dengan demikian H_0 diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a diterima.

Tabel 4.14

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.987	7.255		.412	.684
Kualitas SDM	.176	.116	.212	1.515	.140
Perangkat Desa	.096	.145	.094	.662	.513
Transparansi	.323	.172	.304	1.874	.071
Sistem Akuntansi Keuangan	.481	.211	.357	2.279	.030

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v26)

- a. Hasil pengujian pada variabel kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan Braja Sebah kabupaten Lampung Timur

- b. Hasil pengujian pada variabel perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima menunjukkan bahwa perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan Braja Sebah kabupaten Lampung Timur
- c. Hasil pengujian pada variabel transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan Braja Sebah kabupaten Lampung Timur
- d. Hasil pengujian pada variabel Sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,030 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan Braja Sebah kabupaten Lampung Timur

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa kualitas Sumber daya manusia **tidak berpengaruh** signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, karena dari jawaban responden yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang kurang berkualitas terhadap kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan desa. Kualitas sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atas karyawan. Sumber daya manusia berpotensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumberdaya manusia yang

merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non matrial/non financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan ekpetasi organisasi (Sedermayanti, 2007). Sugiarti & Yudianto, (2017) untuk dapat menerapkan prinsip akuntabilitas tersebut, diperlukan berbagai sumber daya dan sarana pendukung, diantaranya sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irma (2015), Setiawan (2017), dan Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Dengan hasil analisis data yang **tidak berpengaruh** maka menunjukkan kurangnya kompeten Sumber Daya Manusia dapat menurunkan tanggungjawab dalam melakukan aktivitas dan tugas sehingga tidak tidak tercapainya akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.5.2 Pengaruh Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa perangkat desa **tidak berpengaruh** signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, karena dari jawaban responden yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan pengaruh perangkat desa yang kurang berkualitas terhadap kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa adalah seorang yang berkedudukan sebagai unsur pembantu kepala desa yang tergantung dalam pemerintah desa. Dengan adanya pemerintah desa diharapkan pengelolaan keungan desa dapat lebih baik lagi dari tahun-tahun yang sebelumnya. Berdasarkan agency theory (Jensen dan Meckling, 1976), ketika peran perangkat desa semakin meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat. Hal tersebut karena kepala desa dan perangkat desa lainnya wajib memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa secara jujur dan terbuka kepada masyarakat desa. Kegiatan kepala desa dan perangkatnya juga dalam rangka melaksanakan amanat dari masyarakat. Perangkat desa merupakan

pelaku desa yang memiliki peran penting tersendiri dalam mengembangkan kemajuan bangsa melalui desa. Jenis, kedudukan dan tugas perangkat desa dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Saragih (2018), Setiana (2017) menyatakan bahwa perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan hasil analisis data yang **tidak berpengaruh** maka menunjukkan bahwa kurangnya peran perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa mengakibatkan pengelolaan keuangan desa menjadi tidak berkualitas baik dan kurang transparan.

Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa Transparansi **tidak berpengaruh** signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Transparansi merupakan kebebasan untuk mengakses aktivitas politik dan ekonomi pemerintah dalam pengambilan keputusan keputusannya, dan akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Seragih (2018) menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan hasil analisis data yang menunjukkan tidak adanya pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui informasi mengenai pengelolaan keuangan desa, sehingga tidak tercapainya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4.5.3 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa **berpengaruh** signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem akuntansi keuangan desa adalah pencatatan dan proses transaksi yang terjadi di desa dibuktikan dengan nota-nota kemudian di lakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan di hasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan desa yaitu masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Sujarweni, 2015). Akuntansi desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan desa yangng transparan dan relevan akan menyebabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa lebih maksimal lagi (Saragih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneelitian Seragih (2018) dan Putri (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa **berpengaruh** terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Semakin baik penerapan dari sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin baik juga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut.